

MUSIK ROHANI, MUSIK GEREJA(WI), MUSIK LITURGI

Prof. Dr. Piet Go Twan An, O.Carm

PENGANTAR

Karl Barth, teolog Kristen yang terkenal menceritakan anekdot sbb: Setiap pagi sebelum bekerja ia mendengarkan musik kesayangannya, yakni karya Wolfgang Amadeus Mozart. Ia mengatakannya dengan membela diri, sebab bagi orang Kristen Johann Sebastian Bach adalah penggubah khas, sedangkan Wolfgang Amadeus Mozart untuk orang katolik. Di surga musik

- 1 Keterangan mengenai istilah yang sulit diterjemahkan, apalagi dalam pelbagai bahasa, sejauh mana lingkupnya sama, sejauh mana harus diterjemahkan dengan kata lain:

Indonesia:	Inggris:	Jerman:	Belanda:	Perancis:	Italia:
Musik	Music	Muziek	Musique	Musica	
Melodi	Melody	Melodie	Melodie	Melodie	Melodia
Nyanyian	Song	Lied	Gezang, Lied	Chant, Cantique	Canzone
Suci	Sacred	Sakral	Sacraal	Sacre	Sacro
Religius	Religious	Religieus	Religieus	Religieux	Religioso
Rohani	Spiritual	Geistlich	Geestelijk	Spirituel	Spirituale
Gereja	Church	Kirche	Kerk	Eglise	Chiesa
Gerejawi	Ecclesial	Kirchlich	Kerkelijk		
	Ecclesiastical			Ecclesiastique	Ecclesiatico
Kristiani	Christian	Christlich	Christelijk	Chretienne	Cristiano
Liturgis	Liturgical	Liturgisch	Liturgisch	Liturgique	Liturgico

Musik bersifat umum

Nyanyian termasuk vokal

Melodi ialah lagu

Musik rohani

religius

suci

Musik gerejawi

kristiani

Kristiani bersifat umum: katolik dan protestan

Kristen menyangkut kaum Protestan

resmi ialah gubahan Johann Sebastian Bach yang juga dibawakan para malaikat pada upacara-upacara resmi di depan Tuhan. Tetapi kalau sendirian dan di waktu senggang para malaikat lebih senang membawakan musik Mozart, dan Tuhan juga senang, lalu diam-diam mendengarkannya dari balik pintu. Bila ia (Karl Barth) masuk ke surga, pertama-tama yang ditanyakannya ialah Mozart, baru kemudian Agustinus, Tomas, Luther, Calvin dll.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari anekdot ini ialah kesamaan dan perbedaan tentang peran kesenian, dalam hal ini musik, di kalangan Kristen dan Katolik. Tetapi kiranya lebih besar kesamaan daripada perbedaan: Iman dan keindahan.

I. BEBERAPA JENIS MUSIK ROHANI YANG SEBAIKNYA DIBEDAKAN

“Sebaiknya”, maka bukan harga mati, melainkan lebih merupakan seruan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan musik untuk perayaan liturgi yang dalam Gereja Katolik disebut “cultus publicus”; Juga penataan liturgi mencerminkan perbuatan manusia, maka juga klasifikasi musik tak lepas dari paham manusia. Kardinal dari Koeln rupanya kurang menyetujui karya kesenian baru katedralnya, dan mendapat kritik dari pelbagai pihak.

A. MUSIK ROHANI

1. Bukan untuk ibadat
 - a. Status
 - 1) Oratoria Haendel
 - 2) Sinfoni Mazmur (Franz Liszt & Igor Strawinsky)
 - 3) Requiem Brahms
 - b. Melainkan untuk kesalehan pribadi
 - 1) Didengarkan sendiri
 - 2) Dinikmati sendiri
 - 3) Direnungkan sendiri

2. Tema kerohanian
 - a. Dari Kitab Suci
 - 1) Memang banyak adegan dapat mengilhami seniman
 - 2) Banyak cerita dijadikan karya seni (lukisan atau musik)
 - b. Buatan sendiri
 - 1) Fantasi seniman tak dapat dibatasi dan tak jarang kurang dipahami orang lain.
 - 2) Pemahaman juga tergantung pada pelbagai faktor.

B. MUSIK GEREJA (WI)

1. Musik yang dibuat untuk Gereja
 - a. Status
 - 1) Kesenian sering tak tergantung pada pengakuan
 - 2) Tetapi pengakuan, apalagi pihak dengan otoritas tertentu dapat meneguhkannya
 - b. Contoh
 - 1) “Missa Solemnis” gubahan L.Beethoven
 - 2) Pelbagai gubahan JS Bach
2. Kemungkinan dijadikan musik liturgi memang ada
 - a. Tergantung pada soal penyesuaian
 - 1) Sesuai
 - 2) Dapat disesuaikan
 - b. Isi dan melodinya
 - 1) Isinya sesuai atau dapat disesuaikan dengan ajaran
 - 2) Melodinya dapat mengangkat hati manusia

C. MUSIK LITURGI

1. Khusus digubah untuk perayaan liturgi

- a. Bahan diambil dari kekayaan lokal
 - b. Persyaratan dipenuhi
- 2. Sudah teruji
 - a. Gregorian
 - b. Pelbagai musik & nyanyian tradisional
- 3. Pengakuan
 - a. Sering secara kolektif (dimuat dalam buku yang diakui)
 - b. Uskup sebagai otoritas yang berwenang tak mesti juga memahami melodi musik, meskipun isinya dapat dinilainya

II. MUSIK DAN IMAN

A. KESENIAN MUSIK

- 1. Tradisi
 - a. Anekdote Karl Barth dapat lebih dimengerti kalau diperhatikan tradisi serta latar belakangnya, dan mengandung suatu kadar kebenaran historis yang harus diakui;
 - b. Aksentuasi interpretasi iman dan moral Kaum Kristen lebih ketat dan keras menafsirkan larangan membuat patung, maka mereka “lari” ke musik, sedangkan kaum katolik lebih menonjol dalam kesenian melukis. Kesimpulan ini dapat ditarik, apabila dunia karya seni di Eropa lebih diperhatikan.
 - c. Dalam gerakan ekumene dewasa ini tentu kita akan mengatakan bahwa perbedaan kesibukan kesenian ini (sejauh historis) bukan lagi dasar perpecahan.
- 2. Seni suara dan seni lukis/pahat
 - a. Seni suara
 - Tanpa penelitian lebih lanjut, melainkan berdasarkan kesan

global dapat disinyalir bahwa karya seni suara lebih berkembang di kalangan seniman dunia Kristen yang sebagian juga menjangkau khazanah iman katolik.

b. Seni lukis/pahat

Demikian pula karya seni lukis/pahat rupanya lebih berkembang (paling sedikit kuantitatif) di kalangan katolik, misalnya arsitektur luar dan dalam dari banyak gereja di kawasan barat.

B. INKULTURASI

1. Menggali kekayaan setempat

- a. Memperhatikan fungsi musik atau nyanyian
- b. Memilih yang paling mendekati fungsi liturgis.

2. Menyesuaikannya untuk perayaan liturgi

- a. Bukan hanya isi kata yang memang dapat diganti dengan yang lebih sesuai.
- b. Melainkan juga melodinya yang seringkali diambil dan diganti kata-katanya.

III. PERAYAAN LITURGI

A. BUKAN ACARA HIBURAN (ENTERTAINMENT)

1. Membosankan?

- a. Karena kurang dipahami
- b. Kinerja petugas liturgi kurang baik dapat ikut menyebabkannya.

2. Kesimpulan

- a. Dengan sabar membiarkannya berlalu
- b. Meninggalkan Gereja Katolik, dan mencari tempat lain.

B. IMBAS PEMBAHARUAN LITURGI KONSILI VATIKAN II²

1. Penghargaan atas warisan
 - a. Sebagai khazanah yang berharga yang perlu dipelihara
 - b. Perkembangan di Indonesia rupanya kurang memperhatikannya
2. Pemahaman liturgi
 - a. Subyek bukan hanya imam, melainkan seluruh hadirin
 - b. Musik dan nyanyian umat termasuk ungkapan perayaan liturgi
3. Bahasa bukan Latin yang diizinkan
 - a. Penggunaan bahasa nasional atau daerah dapat berimbas pada nyanyian liturgi
 - b. Nyanyian liturgi diperkaya dengan kekayaan nasional atau daerah.

KEPUSTAKAAN

Sumber Referensi Primer:

Pius X, MP 22-11-1903 Tra le Sollecitudini

Pius XII, Ensiklik 2-5-1955 Musicae Sacrae Disciplina

Konsili Vatikan II, Konstitusi 4-12-1963 Sacrosanctum Concilium

Kongregasi Liturgi, Instruksi 5 Maret 1967 Musicam Sacram

SUMBER REFERENSI SEKUNDER:

Karl BARTH, W.A.Mozart, 12.Auflage, Zuerich 1987

Joseph Ratzinger/Benedikt XVI, Kunst und Liturgie, dalam: Der Geist der Liturgie. Eine Einfuehrung, Freiburg-Basel-Wien 2007, 97-134

² Lihahlah Konstitusi Liturgi "Sacrosanctum Concilium".